BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya belajar matematika merupakan belajar konsep. Konsep-konsep pada matematika menjadi kesatuan yang bulat dan saling berkesinambungan. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyampaikan konsep tersebut kepada siswa dan bagaimana siswa dapat memahaminya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia[1]. Perkembangan pesat dibidang teknologi, bidang informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika sejak dini.

Selain itu pelajaran matematika berperan penting dalam pembentukan sikap siswa terutama pembentukan kepribadian dan kemampuan berpikir, juga matematika memainkan peran yang sangat

[1]Ibrahim, *Strategi Pembelajaran Matematika*,(Yogyakarta: Betha Press, 2008). 56

strategis dalam upaya peningkatan kualitas lulusan agar mampu bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, efesien, dan efektif dalam kehidupan sehari-hari dan mengaplikasikan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan lainnya, namun dalam kenyataan menunjukan hasil belajar matematika siswa sangat rendah. Karena itu guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang benar-benar cocok dengan materi dalam pembelajaran.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah antara lain: Tingkat pemahaman siswa terhadap materi kurang, siswa kurang serius dalam belajar, semangat belajar siswa kurang, metode dan model pembelajaran yang kurang tepat, sikap diam, enggan dan malu untuk mengemukakan pendapat atau permasalahan yang belum diketahui.

Hasil observasi pada hari selasa, 24 januari 2017. Pembelajaran matematika dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan metode dan media yang dapat merangsang minat belajar siswa, guru hanya menggunakan buku pegangan (buku paket) yang hanya dimiliki guru. Pembelajaran dimulai dengan cara menulis materi dipapan tulis dan guru memerintahkan siswa menulis apa yang ada dipapan tulis, guru pun menerangkan materi seperti biasanya. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk memahami materi yang telah mereka tulis pada buku masing-masing dan guru memberi tugas untuk mengerjakan soal yang ada

dilembar kerja siswa, tanpa mengetahui siswa memahami atau tidaknya materi yang telah diberikan. Setelah mengerjakan soal guru meminta siswa untuk maju satu persatu mengisi soal hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman materi dan keberanian siswa, namun sayangnya tidak semua siswa berkesempatan sama karena beberapa siswa tidak berani maju kedepan kelas dengan beberapa alasan diantaranya takut dan malu.

Dari kegiatan tersebut peneliti menemukan masalah yakni dalan proses kegiatan belajar mengajar yang hanya berpusat pada guru (*teacher center*) yang pada hakikatnya tidak sesuai dengan KTSP yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator serta seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa (*student center*).

Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan masih rendah pula minat untuk memahami materi serta motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Kurangnya motivasi tersebut bisa diakibatkan beberapa faktor, diantaranya cara guru dalam menyampaikan pelajaran denga media sederhana dan hanya berpusat pada guru dan hanya memberikan sedikit peran kepada siswa sehingga mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan.

Dalam proses belajar mengajar kebanyakan siswa hanya mau bertanya pada teman sebangku secara berbisik-bisik. Hal ini menunjukan bahwa siswa malu

dan tidak berani untuk bertanya langsung kepada guru, akan tetapi siswa tidak malu untuk bertanya pada teman sebangkunya, sedangkan pada saat waktu istirahat banyak siswa yang bergerombolan saling bertukar pikiran.

Di kelas V SDN Kemang ini ditentukan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pelajaran matematika adalah 65. Nilai KKM ini ditentukan agar guru dapat mengetahui kemampuan para siswanya sehingga dapat melakukan perbaikan dalam beberapa aspek apabila nilai siswa masih dibawah KKM, sehingga kemampuan siswa berkembang dan mampu mendapatkan nilai di atas KKM baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Maka dengan itu menindaklanjuti permasalahan diatas peneliti mencoba untuk menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan metode Model jigsaw. Kedudukan model pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru pada siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari model pengajaran ialah sebagai alat bantu mengajar yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Model jigsaw menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa

belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang secara heterogen[2].

Dan dengan ini hasil dari pendalaman tentang model jigsaw maka peneliti memilih model jigsaw untuk meningkatkan pemahaman para siswa kelas V SDN Kemang dan mengambil judul: ***"Penggunaan Model Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan (PTK Kelas V SDN Kemang)"***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model jigsaw dalam meningkatkan belajar siswa pelajaran matematika pada materi pecahan di kelas V SDN Kemang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model jigsaw dalam pelajaran matematika materi pecahan di kelas V SDN Kemang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan model jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran matematika pada materi pecahan di kelas V SDN Kemang.

---

[2] Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 90

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model jigsaw dalam pelajaran matematika materi pecahan di kelas V SDN Kemang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas V.
2. Untuk memberikan masukan yang positif bagi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *model jigsaw* serta dapat meningkatkan kualitas mutu sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam V bab:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori tentang hasil belajar, terdiri dari pengertian hasil belajar matematika, pembahasan materi matematika materi pecahan kelas V Sekolah Dasar, konsep karangan dan model *jigsaw* yang membahas mengenai keunggulan, kelemahan serta langkah-langkah model *jigsaw* dan Hipotesis Tindakan.

Bab III Metodelogi Penelitian, meliputi: Desain Penelitian, Instrument Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Indikator Kinerja, Analisis Data, Pendekatan Penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan: terdiri dari Hasil Penelitian Tindakan Kelas, Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup: terdiri dari kesimpulan dan saran.